

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, yaitu penelitian yang melibatkan pengembanagan konsep, perancangan, penentuan hipotesis, dan pemilihan partisipan yang semuanya didasarkan pada pengumpulan data serta analisis data yang dilakukan setelahnya(Sihotang, 2023). Menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana seluruh subjek penelitian diamati secara simultan dalam satu periode waktu yang sama. Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi untuk menginvestigasi hubungan antara persepsi anemia pada remaja putri sebagai variabel bebas dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagai variabel terikatnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara persepsi anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (Notoatmojo,2018).

3.2. Alat dan Cara pengumpulan Data

3.2.1. Alat Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, yang bertujuan untuk mengetahui persepsi anemia pada remaja putri serta tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Kuesioner atau angket merupakan metode untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan kepada para responden sehingga mereka dapat memberikan tanggapannya (Sinaga, 2023). Dalam penelitian ini menggunakan 2 kuesioner A dan B sebagai berikut:

3.2.1.1. Kuesioner A (Persepsi)

Kuesioner ini meliputi pertanyaan mengenai anemia. *Instrument* ini berisi 19 pertanyaan yang dibuat peneliti sendiri dibagi menjadi dalam 5 indikator yaitu definisi, penyebab, tanda dan gejala, dampak, dan pencegahan anemia. Responden mengisi jawaban pertanyaan dengan skala likert 4 tingkatan jawaban. Skala likert dibuat untuk menjawab pertanyaan yang dianggap benar dengan jawaban

responden dalam bentuk tanda centang atau *checklist*(√). Untuk item yang bersifat setuju (*favorable*) pada masing-masing jawaban memiliki skor dimulai dari 4 sampai 1, yaitu apabila remaja putri menjawab, “Sangat Setuju” diberi skor = 4, “Setuju” diberi skor = 3, “Tidak Setuju” diberi skor = 2, dan “Sangat tidak setuju” diberi skor = 1. Sedangkan untuk item yang tidak mendukung (*Unfavorable*) pemberian skor diawali dari 1 sampai 4 yaitu apabila remaja putri menjawab, “Sangat Setuju” diberi skor = 1”, “Setuju” diberi skor = 2, “Tidak Setuju” diberi skor = 3, “Sangat tidak setuju” diberi skor = 4. Dengan demikian dari hasil skor yang didapatkan semakin banyak skor/nilai yang didapatkan remaja putri semakin baik persepsi remaja putri, begitu pula sebaliknya jika skor yang didapatkan sedikit semakin rendah juga persepsi pada remaja putri.

Jika sudah ditentukan total skor, selanjutnya variabel persepsi dikategorikan dengan mengikuti teori *Bloom's cut off point*, dimana dari hasil pengukurannya dibagi menjadi tiga yaitu (baik, cukup dan kurang). Dari total skor 76 jika remaja putri memperoleh skor 61-76 dari semua pernyataan maka dapat dikategorikan persepsi remaja putri baik, jika total skor yang didapatkan remaja putri 40-60 dari semua jawaban maka persepsi remaja putri cukup, dan jika remaja putri hanya mendapatkan skor <40 dari semua jawaban pertanyaan maka persepsi remaja putri kurang.

Tabel 3. 1 Alat Ukur Persepsi Anemia

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1.	Definisi Anemia	1, 3, 4	2	4
2.	Penyebab Anemia	6, 7, 8,	5	4
3.	Tanda dan gejala anemia	9, 10, 11	-	3
4.	Dampak anemia	13, 14	12	3
5.	<i>Pencegahan Anemia</i>	15, 16, 18	17, 19	5
Total		14	5	19

3.2.1.2. Kuesioner B (Kepatuhan)

Kuesioner kepatuhan konsumsi tablet tambah darah atau kuesioner B yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Kuesioner yang digunakan merupakan adopsi dari

penelitian sebelumnya (priyani, 2024) berdasarkan anjuran dosis dan frekuensi dalam Permenkes no 88 tahun 2014, yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur langsung terkait kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri. terdiri dari 1 pertanyaan dengan pilihan jawaban a, b, dan c. Responden dikatakan patuh jika menjawab a (1 tablet/minggu secara rutin selama 1 bulan), dikatakan kurang patuh jika menjawab b (mengonsumsi TTD kurang dari 4 tablet/bulan (1 tablet/minggu selama 1-3 minggu dalam 1 bulan), dan dikatakan tidak patuh jika menjawab pilihan c (tidak mengonsumsi TTD sama sekali (1 tablet/minggu selama 1 bulan).

3.2.2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yang dilakukan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Tahap pertama adalah tahap persiapan yaitu mempersiapkan proposal skripsi yang diawali pada tanggal 6 Desember 2024 dengan pengajuan judul, perumusan masalah dan penentuan tempat penelitian. Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 13 Januari 2025 dengan melakukan wawancara pada 10 siswi SMK Negeri 2 Adiwerna untuk memperoleh data terkait permasalahan yang akan dijadikan penelitian. Kemudian peneliti menyusun proposal skripsi dan melakukan sidang proposal kemudian melakukan revisi pada proposal yang akan disidangkan kemudian melakukan bimbingan kembali hasil revisi kepada dosen pembimbing satu dan dua kemudian kepada dosen penguji. Setelah proposal disetujui, peneliti melakukan *Ethical Clearance* (EC). Setelah semua tahapan ini selesai, peneliti akan menerima surat keterangan resmi yang menyatakan bahwa proposal peneliti telah memenuhi standar etik dan layak dilaksanakan. Setelah surat *Ethical Clearance* selesai peneliti mengurus surat izin kepada Kepala Fakultas Kesehatan Universitas Bhamada Slawi yang akan digunakan peneliti sebagai pengajuan permohonan izin uji validitas dan reliabilitas serta penelitian.

Setelah mendapatkan surat izin uji validitas dan reliabilitas, peneliti selanjutnya datang ke SMK Negeri 1 Adiwerna untuk menyerahkan surat izin kepada kepala

sekolah dan mengatur jadwal untuk pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas. Setelah mendapat izin dan menentukan jadwal uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada hari jumat, 2 Mei 2025 untuk koordinasi pelaksanaannya yaitu peneliti datang bersama enumerator pada pukul 8 pagi, kemudian peneliti menuju ruang guru untuk berkoordinasi kelas yang akan menjadi reponden setelah menentukan kelas yang akan digunakan, peneliti diantar guru pendamping. Sebelum melakukan uji validitas dan reliabilitas guru pendamping masuk memberikan arahan bahwa akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada sisiwi kurang lebih 5 menit sebelum peneliti dan enumerator masuk kedalam kelas. Sebelum membagikan kuesioner peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan serta manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. kemudian peneliti dan enumerator memberikan lembar *informed consent* sebelum dibagikan kuesioner. Peneliti selanjutnya membagikan kuesioner *online* menggunakan *google form*, responden diberikan waktu selama 25 menit untuk mengisi kuesioner tersebut. Responden diperkenankan bertanya jika terdapat masalah atau terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti. Setelah semua kuesioner telah diisi seluruhnya, selanjutnya dilakukan *double checking* oleh peneliti dan enumerator sehingga tidak ada kuesioner yang belum terisi secara keseluruhan. Setelah pengisian kuesioner peneliti memaparkan materi terkait anemia serta tablet tambah darah, setelah pemaparan materi selesai reponden diperkenankan bertanya jika ada yang ingin ditanyakan. Pada uji validitas dan reliabilitas ini peneliti dibantu enumerator yaitu mahasiswi Universitas Bhamada semester 8. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan total 35 siswi sebagai responden.

Setelah uji validitas dan reliabilitas telah selesai dilaksanakan, langkah berikutnya yaitu pengajuan surat izin permohonan untuk melakukan penelitian. Surat tersebut di serahkan kepada kepala SMK Negeri 2 Adiwerna sebagai surat pengantar untuk izin penelitian. Setelah mendapatkan izin peneliti berdiskusi bersama pihak sekolah untuk menentukan waktu penelitian.

Peneliti datang bersama enumerator pukul 7 pagi sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah, kemudian menuju ruang guru untuk menemui pihak guru yang

akan menjadi pendamping selama penelitian, peneliti kemudian menuju ruang kelas yang akan menjadi tempat berkumpulnya responden. Terdapat dua kelas yang akan menjadi responden pada penelitian ini yaitu 10 KKBT 1 dan 10 KKBT 2. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 72 sesuai perhitungan sampel yang telah dilakukan. Peneliti menuju kelas 10 KKBT 1 sebagai kelas pertama yang akan menjadi responden, pada kelas 10 KKBT 1 pengisian kuesioner dilakukan saat jam pertama yaitu pukul 7.30 WIB. Peneliti diantar guru pendamping menuju ruang kelas. Sebelum peneliti masuk ke kelas 10 KKBT 1 guru pendamping akan memberi pengarahan kepada siswi bahwa akan ada mahasiswi untuk penelitian. Pengarahan dilakukan selama 10 menit sebelum peneliti dan enumerator masuk kedalam kelas, selama guru pendamping memberikan pengarahan, peneliti melakukan pengecekan ulang kuesioner sebelum melakukan guru pendamping selesai memberikan pengarahan peneliti dan enumerator masuk ke dalam kelas. Pada tahap awal sebelum dibagikan kuesioner peneliti membina hubungan saling percaya dengan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, kemudian peneliti dan enumerator memberikan lembar *informed consent* sebelum dibagikan kuesioner. Setelah responden mengisi lembar *informed consent* responden dibagikan kuesioner dengan format *Google form* yang dibagikan secara *online* lama pengisian kuesioner yaitu 25 menit. Pada saat pengisian kuesioner responden diizinkan untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti dalam soal maupun pengisian kuesioner.

Setelah batas waktu pengisian selesai peneliti melakukan *double checking* pada kuesioner dan lembar *informed consent* terlebih dahulu untuk memastikan semuanya telah terisi sepenuhnya. Sebelum mengakhiri kegiatan pengambilan data di kelas 10 KKBT 1 peneliti memberikan materi mengenai anemia yang meliputi definisi, penyebab, tanda dan gejala, dampak serta pencegahan anemia selama 5 menit, setelah pemaparan materi selesai selanjutnya sesi tanya jawab selama kurang lebih 8 menit beserta dengan penutup untuk mengakhiri pengambilan data.

Setelah penelitian selesai pada kelas 10 KKBT 1 peneliti menuju ruang guru memberi informasi kepada guru pendamping bahwa penelitian pada kelas 10 KKBT 1 telah selesai. Pengambilan data selanjutnya di kelas 10 KKBT 2 dilaksanakan di jam ke 5 atau sekitar jam 10 pagi. Sama seperti pada kelas sebelumnya peneliti menuju ruang kelas 10 KKBT 2 bersama guru pendamping kemudian sebelum masuk ke ruang kelas guru pendamping akan masuk terlebih dahulu memberikan arahan selama kurang lebih 5 menit, setelah selesai memberikan pengarahan peneliti dan enumerator dipersilahkan untuk melakukan penelitian. Sebelum melakukan penelitian dengan mengisi kuesioner, peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan dan manfaat penelitian. Sebelum melakukan pengisian kuesioner responden dibagikan *informed consent* untuk diisi sebagai lembar persetujuan sebagai responden. Setelah pengisian *informed consent* peneliti membagikan kuesioner dengan format *google form* secara *online*. pengisian kuesioner dilakukan selama 15-20 menit, pada saat pengisian kuesioner diperkenankan bertanya jika terdapat kendala atau pertanyaan yang tidak dimengerti. Setelah pengisian kuesioner selesai selanjutnya peneliti memberikan materi mengenai anemia, meliputi definisi, penyebab, tanda dan gejala, dampak serta pencegahan anemia selama 5 menit, setelah pemaparan materi selesai selanjutnya sesi tanya jawab selama kurang lebih 8 menit. setelah selesai sesi Tanya jawab peneliti bersama enumerator menyampaikan kalimat penutup untuk mengakhiri pengambilan data.

Setelah pengambilan data pada kelas 10 KKBT 2 selesai peneliti bersama enumerator menuju ruang guru untuk memberi informasi jika penelitian telah selesai serta berpamitan kepada guru pendamping.

3.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.3.1. Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian terhadap pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk menilai seberapa baik pemahaman responden mengenai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Sahir, 2022). Validitas *instrument* menunjukkan seberapa

tepat suatu alat penelitian dapat memberikan data yang sesuai dengan ukuran yang ingin dicapai. *Instrument* dinyatakan valid jika mampu melakukan pengukuran dengan baik sesuai dengan parameter yang ditentukan (Sihotang, 2023). Validitas ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrument yang akan dipakai dalam penelitian. Alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pemeriksaan kelengkapan instrumen yang berkaitan dengan variabel yang akan dievaluasi dilakukan sebelum penelitian dimulai. Pada tahap ini meneliti menggunakan *korelasi pearson* dengan melakukan perbandingan antara hasil dari setiap butir kuesioner dan nilai r tabel. Uji validitas pada kuesioner persepsi anemia dilakukan di SMK Negeri 1 Adiwerna dengan 35 responden dengan taraf signifikasn 10%, berdasarkan tabel taraf signifikan yang diberlukan 0,28. Apabila r hitung $> r$ tabel maka dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel 0,28 maka dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2025 terhadap 35 responden di SMK Negeri 1 Adiwerna didapatkan 19 item yang valid dari total 25 item pada kuesioner persepsi anemia. Berdasarkan uji *pearson product moment* didapatkan item yang valid dengan $r = 0,395-0,656$ dan terdapat item yang tidak valid dengan nomor item 2, 9, 12, 14, 17, dan 19.

3.3.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah proses pengujian untuk menentukan seberapa konsisten dan dapat diandalkan jawaban respoden dalam mengisi instrumen penelitian. Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk memastikan bahwa *instrument* penelitian yang digunakan sudah memadai dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas ditunjukkan melalui suatu nilai, umumnya berupa koefisien; semakin tinggi nilai koefisien tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas atau konsistensi jawaban dari para responden (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut kriteria yang digunakan, Apabila nilai Cronbach Alpha dari suatu variabel melebihi 0,60, maka variabel tersebut dinilai memiliki reliabilitas yang

baik dan konsisten dalam proses pengukuran (Rosita et al., 2021). Pengukuran dilakukan menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan bantuan software SPSS, yaitu pengujian koefisien terhadap skor jawaban responden yang diperoleh melalui instrumen penelitian.

Hari hasil uji reliabilitas kuesioner persepsi anemia pada 35 responden di SMK Negeri 1 Adiwerna diperoleh hasil $\alpha = 0.859$ karena nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 , maka masing-masing item kuesioner dinyatakan Reliabel

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi penelitian merupakan objek secara menyeluruh dengan karakteristiknya dan ciri tertentu yang menjadi objek penelitian utama. Populasi ini akan menjadi sumber data untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian (Sihotang, 2023). Populasi di SMK Negeri 2 Adiwerna memiliki karakteristik yang sama, sumber pengetahuan yang sama, kondisi yang sama dan tidak ada perbedaan signifikan pada setiap angkatan jadi dianggap sebagai data yang telah homogen. Pada penelitian ini, populasi yang ditargetkan adalah mencakup semua siswi kelas 10 SMK Negeri 2 Adiwerna, yang berjumlah 264 siswi. Populasi pada SMK Negeri 2 Adiwerna sudah mendapatkan tablet tambah darah.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih secara sistematis untuk dijadikan subjek penelitian. Sugiyono (2017) mendefinisikan sampel sebagai komponen dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Dengan demikian, sampel diharapkan dapat mewakili populasi secara keseluruhan dan memberikan gambaran yang akurat tentang karakteristik populasi. Teknik sampling yang digunakan peneliti yaitu *simple random sampling*, menurut sugiyono (2017) teknik *simple random sampling* adalah pemilihan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada didalam populasi tersebut.

Biasanya untuk menentukan jumlah sampel menggunakan Rumus Sampel Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} \quad n = \frac{256}{1+256(0,1^2)}$$

$$n = \frac{256}{1+2,56} = 71,91 = 72$$

Jadi sampel berjumlah 72 responden dalam penelitian ini

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Besar Populasi

e : Tingkat ketepatan 0,1 (10%)

3.3.3. Kriteria Penelitian

3.3.3.1. Kriteria Inklusi

Siswi SMK Negeri 2 Adiwerna kelas 10 Tekstil 1 dan 2, siswi yang mendapat tablet tambah darah, siswi yang mampu memahami Bahasa Indonesia dengan baik.

3.3.3.2. Kriteria Eksklusi

Siswi yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian, siswi yang tidak bersedia menjadi responden, siswi yang cuti.

3.5. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Adiwerna. Penelitian dilakukan pada hari Rabu, 21 Mei 2025 setelah menyelesaikan sidang proposal dan uji validitas dan reliabilitas

3.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala pengukuran

Definisi operasional merupakan panduan yang menerangkan teknik pengukuran variable penelitian secara akurat. Dengan memahami definisi operasional, peneliti dapat memahami bagaimana varabel diukur, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengukuran tersebut. Variabel penelitian adalah unsur yang telah

ditetapkan oleh peneliti untuk menghasilkan jawaban yang telah dirancang secara sistematis dapat berupa hasil akhir penelitian(Sahir, 2022).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional perepsi anemia dan keaptuhan konsumsi TTD

Variabel penelitian	Definisi operasional	Hasil ukur	Skala Ukur
Persepsi Anemia pada remaja putri	<i>Persepsi merupakan tanggapan langsung melalui panca indera pada remaja putri mengenai definisi, penyebab, gejala, dampak dan pencegahan anemia</i>	Hasil pengukuran dapat dikategorikan: Baik= 61-76 Cukup = 46-60 Kurang = <46	Ordinal
Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah	Perubahan perilaku konsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran tenaga kesehatan.	Hasil pengukuran dapat dikategorikan: 1. Tidak Patuh: jika tidak mengonsumsi TTD sama sekali (1 tablet/minggu selama 1 bulan) 2. Kurang Patuh: jika mengonsumsi TTD kurang dari 4 tablet/bulan (1 tablet/minggu selama 1-3 minggu dalam 1 bulan). 3. Patuh: jika mengonsumsi TTD 1 tablet/minggu secara rutin selama 1 bulan.	Ordinal

3.7. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1. Teknik Pengolahan Data

pengolahan data adalah proses mengubah data awal menjadi informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses ini dapat dilakukan secara manual atau dengan menggunakan perangkat lunak komputer. Terdapat langkah-langkah dalam pengolahan data yaitu *Editing, Coding, Processing, Cleaning*, dan *tabulating*(Widodo et al., 2023).

3.7.1.1. Editing

Proses *Editing* adalah tahap dimana peneliti memastikan bahwa data yang terkumpul akurat, jelas, konsisten, dan lengkap. Dalam proses ini peneliti melakukan klasifikasi untuk memastikan bahwa data tidak menyebabkan masalah

konseptual atau teknis saat dianalisis. Tujuan klasifikasi ini adalah untuk menghindari bias dalam penafsiran hasil analisis dan memastikan bahwa proses analisis berjalan lancar dan akurat. Setelah kuesioner telah diisi responden peneliti mengecek kembali jawaban kuesioner untuk memastikan telah diisi seluruhnya.

3.7.1.2. *Coding*

Coding adalah proses mengubah data tekstual menjadi data numerik untuk memudahkan analisis dan pengolahan data. Tujuan *coding* adalah untuk mempercepat proses analisis dan pengolahan data, serta memudahkan proses *entry data* ke dalam perangkat lunak. *Coding* untuk hasil variabel persepsi anemia adalah 61 sampai 76 = Baik = 3, skor 46 sampai 60 = cukup = 2, skor kurang dari 46 = kurang = 1. Untuk hasil kuesioner kepatuhan Tidak Patuh: jika tidak mengonsumsi TTD sama sekali (1 tablet/minggu selama 1 bulan) Kurang Patuh: jika mengonsumsi TTD kurang dari 4 tablet/bulan (1 tablet/ minggu selama 1-3 minggu dalam 1 bulan). Patuh: jika mengonsumsi TTD 1 tablet/minggu secara rutin selama 1 bulan.

3.7.1.3. *Processing*

Setelah kuesioner diisi dengan lengkap dan akurat, serta telah melalui proses pengkodean langkah berikutnya adalah memproses data untuk dianalisis. Proses ini melibatkan pengimputan data kuesioner ke dalam perangkat lunak sehingga data dapat diolah dan dianalisis.

3.7.1.4. *Cleaning*

Cleaning data adalah proses pembersihan data untuk memastikan konsistensi dan mengidentifikasi data yang hilang atau tidak lengkap. Proses ini melibatkan pemeriksaan data untuk mendeteksi kesalahan seperti data yang tidak masuk akal, nilai-nilai ekstrim atau data yang tidak terdefinisikan. Tujuan *cleaning data* untuk memastikan bahwa data yang telah di *entry* ke *computer* akurat dan bebas kesalahan sehingga dapat digunakan untuk analisis yang lebih lanjut.

3.7.1.5. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses mengorganisir dan menggambarkan data responden dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Tujuan tabulasi adalah untuk menciptakan statistik deskriptif yang dapat membantu dalam menganalisis variabel-variabel yang diteliti. Proses ini juga melibatkan pengelompokan data untuk memudahkan analisis dan memastikan bahwa data yang diteliti sesuai dengan variabel yang ditentukan. Data yang telah dimasukkan kedalam SPSS pada komputer, kemudian dianalisis.

2.7.2 **Analisa Data**

2.7.2.1 *Anlisa Univariat*

Analisa univariat merupakan metode analisis data yang digunakan untuk mempelajari satu variabel secara terpisah, tanpa mempertimbangkan hubungannya dengan variabel lainnya. Analisa ini juga dikenal sebagai analisa deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik fenomena yang sedang dikaji (Senjaya, et al 2022). Analisis univariat penelitian ini pada variabel bebas dan terikat menggunakan kuesioner. Variabel bebas (Persepsi Anemia pada remaja putri) dan variabel terikat (Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah) bentuk penyajian data pada analisa univariat adalah distribusi frekuensi.

3.7.2.2. *Analisa Bivariat*

Pada analisis bivariat, tabel silang dimanfaatkan untuk menilai serta menampilkan perbedaan dan keterkaitan antara dua variabel, guna mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel bebas, yakni persepsi anemia pada remaja putri dan variabel terikat yaitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. untuk mengetahui korelasi atau hubungan dengan menggunakan uji *spearman rank*. Uji *spearman rank* digunakan karena dapat mengidentifikasi hubungan antara data yang berhubungan dan menghasilkan proporsi dan probabilitas. Kelebihan menggunakan *spearman rank* adalah dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara variabel yang saling berkaitan. Pada penelitian ini uji

statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk memperoleh hasil yang akurat dan reliabel. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa jika nilai p-value $< 0,05$ maka H_a diterima sebaliknya jika nilai p-value $> 0,05$ maka H_o ditolak.

3.8. Etika Penelitian

Menurut (Duarsa 2021) Etika penelitian adalah pedoman moral yang mengatur cara melakukan penelitian dengan penuh tanggung jawab. Etika ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti untuk bekerja sebagai panduan bagi peneliti untuk bekerja sesuai dengan standar etika yang tepat, serta memastikan bahwa penelitian yang dilaksanakan melalui proses yang etis dan bertanggung jawab. Terdapat tiga prinsip dasar etika penelitian yaitu:

3.8.1. Prinsip menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*)

Hal ini merupakan bentuk menghargai dan menghormati martabat dan hak manusia sebagai pribadi (*personal*) yang berhak membuat keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya sendiri. Peneliti menghormati semua responden.

3.8.2. Menghormati privasi dan kerahasiaan responden penelitian (*Respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti menghormati privasi responden sehingga pihak luar atau pihak yang tidak berkepentingan tidak akan mengetahui privasi dari responden dan peneliti juga merahasiakan identitas responden.

3.8.3. Prinsip memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*harm and benefits*)

dalam penelitian menekankan pentingnya mengoptimalkan manfaat bantuan untuk kepentingan orang lain dan meminimalkan kerugian. Dalam penelitian ini, manfaat yang diperoleh adalah informasi mengenai definisi, penyebab, tanda dan gejala, dampak dan pencegahan anemia. Sehingga responden mengetahui anemia dan cara pencegahannya. Peneliti turut memperhatikan kenyamanan responden dengan

mengatur jadwal partisipasi mereka, serta tidak membebankan biaya apa pun kepada responden selama pelaksanaan penelitian ini.

3.8.4. Prinsip Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan dalam penelitian menekankan pentingnya memperlakukan setiap individu dengan adil dan menghormati hak-hak mereka sebagai pribadi otomom. Prinsip ini menuntut keadilan yang merata dalam pembagian beban dan manfaat penelitian, serta memperhatikan perbedaan-perbedaan yang relevan secara moral usia, gender, status ekonomi, budaya, dan etnis. Selain itu, prinsip keadilan jua memperhatikan kerentanan subjek penelitian, yaitu ketidakmampuan mereka dalam melindungi diri sendiridan mengalami kesulitan dalam memberikan persetujuan.